

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat yang ada di Desa blumbungan ini selalu membentuk sistem nilai yang akan di anut. Sistem nilai ini menjadi bagian penting dalam pembentukan budaya di masyarakat Desa blumbungan. Perbedaan budaya suatu masyarakat sangat di pengaruhi oleh sistem nilai yang di anut dan menjadi pegangan hidup bagi masyarakat Desa blumbungan. Kita sebagai makhluk sosial yang berbudaya pada dasarnya di pengaruhi oleh nilai-nilai kemanusiaan.

“Nilai-nilai tersebut seperti etika yang berhubungan dengan moralitas. Maupun estetika yang berhubungan dengan keindahan. Sumber utama pendidikan islam adalah kitab suci Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. sementara pendapat para sahabat dan ulama Muslim sebagai tambahan. Maka sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam bertugas pokok mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang terdapat dalam sumber-sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat dan ulama.”¹

Kita sebagai manusia kita harus tau tentang nilai-nilai budaya khususnya di daerah Desa Blumbungan. Dimana nilai-nilai tersebut seperti etika yang berhubungan dengan moralitas. Maupun estetika yang berhubungan dengan keindahan. Karena dengan adanya nilai-nilai tersebut kita lebih faham dengan yang namanya etika dan estetika. Tapi kita tetap berpedoman ke kita suci Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Maka kita akan lebih berwawasan atau memiliki pandangan terhadap nilai-nilai budaya tersebut.

“Tujuan pendidikan islam menurut Al-Syaibani menjabarkan ada tiga tujuan pendidikan islam yaitu yang *pertama* tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus

¹Moh.Haitami Muslim & Samsul Kruniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 16-17

dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat, yang *kedua* tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu, dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat, yang *ketiga* tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.”²

Kita sebagai makhluk sosial yang mempunyai kebiasaan, kepentingan, kesibukan dan keinginan, yang saling berinteraksi dalam masyarakat dengan individu-individu yang lainnya. Kita saling menjaga statusnya dan memahami perannya, tetapi di masyarakat Desa blumbungan juga telah tumbuh sejumlah nilai-nilai. Problema yang di hadapi manusia mengandung nilai kebaikan dan nilai keburukan yang menyebabkan manusia harus memilih nilai-nilai yang akan di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Seperti nilai akhlak, kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.³

Nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan isi pendidikan yang sangat penting dalam pendidikan islam, di mana dalam praktik pendidikan banyak menghadapi kendala antara lain:

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49

³ Mohammad Muchlis Sholihin, *Pendidikan Akhlak T*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 23

Pertama, pandangan hidup pragmatis. Pendidikan nilai menekankan pentingnya proses penyadaran bahwa manusia membutuhkan nilai untuk meningkatkan kualitas spiritualnya. Kalau nilai-nilai tersebut berkaitan dengan masalah praktis dan secara riin dan berdampak keuntutngan materiil, mungkin tidak terlalu sulit untuk menyadarkan peserta didik. *Kedua*, penghargaan masyarakat dalam lingkungan masyarakat yang tidak kondusif bagi suatu nilai, makan akan menjadi kendala bagi pendidikan nilai tersebut.

Misalnya kejujuran, semua orang tahu bahwa kejujuran itu penting, tetapi kalau ternyata dalam kehidupan masyarakat banyak orang jujur yang justru kurang beruntung, minimal kurang mendapatkan penghargaan, sebaliknya orang tidak jujur malah beruntung, maka nilai kejujuran akan pudar. *Ketiga*, penyempitan makna agama pada dasarnya agama dalah pengemban nilai karena esensi agama adalah system nilai keutamaan atau secara eksplisit ditegaskan bahwa agama adalah akhlak yang baik (*al-dinu khusnu al-khuluk*).

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan suatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya.⁴ Seperti yang telah diketahui bahwa pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalammembentuk akhlak yang baik. Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran islam.⁵ Muhammad fadhil al-jumali sebagaimana yang di kutip pleh siswanto, memberikan batasan bahwa tujuan

⁴ Muhmudayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2011), hlm. 101

⁵ Mohammad Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 29

pendidikan islam adalah membina kesadaran atas diri manusia dan system social islami.⁶

“Keanekaragaman di dunia ini diwarnai dengan adanya perbedaan suku, bangsa, adat istiadat, bahasa dan warna kulit, yang kesemua itu diciptakan oleh Allah SWT. Agar manusia dapat mengenal satu sama lain. Adanya kemungkinan akulturasi timbal balik antar islamdan budaya di akui dalam suatu kaidah atau ketentuan dasar dalam ilmu ushul fiqh, bahwa”adat itu dihukumkan”. Atau lebih lengkapnya “adat adalah syariat yang dihukumkan”. (*Al-Ad Syariah Muhakkamah* artinya, adat dan kebiasaan suatu masyarakat, yaitu budaya local adalah sumber dalam islam).⁷Secara terminologi, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiaanya yang ada dalam masyarakat.⁸Berbagai bentuk nalar umum kontradiktif yang berakar pada dan membantu membentuk kehidupan orang banyak adalah suatu adat atau kebiasaan atau pola hidup yang dilakukan sekelompok orang atau masyarakat dalam memperoleh sesuatu yang di wariskan dari masa lalu ke masa kini atau suatu tradisi yang masih di lestarikan atau masih di kembangkan sampai saat ini.Kebudayaan atau tradisi memiliki keterpautan nilai antara masa lalu dan masa sekarang. Pranowo dengan menyetir pendapat Sheils, secara ringkas ia menyatakan bahwa tradisi adalah sesuatu yang di wariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini.Namun demikian tradisi bukanlah suatu yang stagnan, karena diwariskan dari generasi ke generasi atau kepada orang lain atau generasi lain melalui kontruksi. Dalam tradisi terdapat dua hal penting yaitu pewarisan dan kontruksi. Pewarisan menunjukkan kepada proses penyebaran tradisi masa ke masa. Sedangkan kontruksi menunjukkan kepada proses pembentukan atau penanaman tradisi kepada orang lain.”⁹

Peneliti disini berbicara tentang tradisi madura yang dimana tradisi

tersebut tentang tradisi musik tradisonal madura yang masih dan tetap di lestarikan oleh masyarakat madura khursusnya masyarakat blumbungan dari masa lalu sampai masa sekarang, yang masi ada dan tetap berfungsi dalam kehidupan masyarakat madura. Dimana dalam pewarisan tradisi ini berlaku dengan melaksanakan tradisi sebagaimana dilaksanakan oleh *bengatoah*. hal

⁶ Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila 2015), hlm.93

⁷ Sapiudin Sidiq, *Ushul Fiqh*, (Karisma Putra Utami 2011)., hlm. 223-225

⁸ Nor Hasan dkk. *Budaya Migran Masyarakat Madura*, (Pamekasan STAIN Pamekasan Press, 2010), hlm. 1

⁹ Ibid. hlm. 34

ini berlaku pada salah satu tradisi yaitu musik tradisional madura yang tetap di lestarikan.

Musik tradisional Daul madura adalah salah satu musik tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan oleh orang-orang Madura. Musik Tradisional Daul madura adalah suatu alat yang di satukan seperti klenang, tong-tong, kenong, gong, dan gendang. Dan alat-alat tersebut ketika di mainkan akan menghasilkan bunyi yang indah dan menarik. Dimana musik daul madura ini masih sangat di kembangkan khususnya di desa blumbungan, sehingga sampai saat ini musik daul madura tersebut tetap berlanjut. Musik tradisional seperti Daul madura Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, masyarakat Desa, Nilai-Nilai budaya terhadap musik tradisional Daul madura yang ada di desa tersebut dapat diperoleh gambaran sebagai berikut: seperti nilai-nilai yang di sepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbo-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat di bedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi dan sudah terjadi.¹⁰

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional Daul madura di desa blumbungan Kecamatan larangan Kabupaten Pamekasan?

¹⁰Observasi Tahap pra lapangan, Di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. (Selasa, 18 Februari 2020)

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional Daul Madura di Desa Blumungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional Daul Madura di Desa Blumungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional Daul Madura di Desa Blumungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional dalam perkembangan masyarakat sehingga mereka mampu meningkatkan dan menerapkan yang sudah dipelajari.

2. Kegunaan sosial

Penelitian ini diharapkan memiliki makna (nilai guna) pada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai-nilai budaya keislaman dalam perkembangan masyarakat. Selain itu, penelitian ini berfungsi input atau temuan ilmiah yang kemudian dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan, acuan serta referensi bagi kalangan yang membutuhkan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan masyarakat untuk mencetak generasi baru yang tidak hanya cerdas intelektual tapi cerdas spiritual.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini agar menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan. Selain itu, sebagai calon guru dapat memberikan pengalaman dalam nilai-nilai budaya keislaman.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kata kunci dan konsep pokok yang terdapat dalam judul ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Nilai-nilai adalah nilai-nilai yang berbaur dengan nilai-nilai islami yang biasanya terdapat dalam adat istiadat sekitar perilaku manusia.¹¹

¹¹Sofia Rangkuti-Hasibuan, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Jakarta, PT.Dian Rakyat, 2002), Hlm, 136

2. Budaya adalah cara hidup yang berkembang, serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi.¹²
3. Musik adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya.¹³

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai budaya keislaman pada musik tradisional adalah suatu aktivitas atau pola hidup yang menyeluruh yang mempunyai sifat kompleks dan serta luas.

¹² Anggito Febrian, *Seni Budaya* (Jogjakarta, Zahara Pustaka, 2017), Hlm, 17

¹³ Rusli Hariyanto, *Pelajaran Seni Musik* (Jogjakarta, Zahara Pustaka, 2017), Hlm, 12